

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Gusti Ayu Vidya Amara¹
gvidyaamara@gmail.com

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomoi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Isnawati²
isnawati.isna@unram.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomo dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020-2024, di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memengaruhi harga saham, dengan menggunakan teori sinyal yang menyatakan bahwa dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 60 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, harga saham, dan informasi dividen perusahaan dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berperan sebagai sinyal positif yang diterima oleh pasar dan mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan perbankan sebaiknya mempertimbangkan kebijakan dividen secara hati-hati untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung stabilitas harga saham, mengingat pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh kebijakan dividen terhadap harga saham di pasar modal.

Kata Kunci: Harga Saham, Kebijakan Dividen, Sektor Perbankan, Teori Sinyal

ABSTRACT

*This study was conducted to examine the effect of dividend policy on stock prices in the banking sector in Indonesia during the 2020-2024 period, amid economic uncertainty due to the COVID-19 pandemic. The purpose of this study is to determine whether dividend policy can affect stock prices, using signal theory which states that dividends serve as a positive signal to investors. This type of research is quantitative with a causal associative approach. The research sample consists of 60 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and meets certain criteria. The data used is secondary data obtained from annual financial reports, stock prices, and company dividend information and the analysis technique used is simple linear regression. The results showed that the *t* test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, thus indicating that dividend policy has a significant effect on stock prices. This study shows that dividend policy acts as a positive signal received by the market and influences investment decisions. Banking companies should consider dividend policy carefully to increase investor confidence and support stock price stability, given the significant effect shown by dividend policy on stock prices in the capital market.*

Keywords: Stock Price, Dividend Policy, Banking Sector, Signal Theory

PENDAHULUAN

Informasi merupakan komoditas utama dalam pasar modal yang secara langsung memengaruhi perilaku investor. Ketidakeimbangan informasi (*information asymmetry*) antara manajemen perusahaan dan investor mendorong perlunya sinyal-sinyal yang kredibel untuk menilai prospek dan nilai intrinsik suatu perusahaan. Salah satu sinyal yang paling banyak digunakan adalah kebijakan dividen (Siladjaja, 2025). Berdasarkan teori sinyal (*signal theory*) yang dikemukakan oleh Spence, (1973), dividen berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pasar untuk menyampaikan informasi positif mengenai profitabilitas dan prospek jangka panjang. Investor menafsirkan kebijakan dividen sebagai indikator stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham.

Dalam sektor perbankan di Indonesia, kebijakan dividen memiliki peran strategis yang semakin menonjol, terutama selama periode 2020–2024 yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Krisis global ini memaksa banyak bank untuk menyesuaikan struktur permodalan dan meninjau kembali strategi pembagian dividen mereka. Beberapa bank besar tetap konsisten membagikan dividen sebagai sinyal kekuatan fundamental, sementara lainnya memilih menahan laba untuk menjaga likuiditas dan ketahanan modal (Suharini & Hastasari, 2025; Tamam, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitas kebijakan dividen sebagai sinyal terhadap harga saham. Tamam, (2024) menemukan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perbankan selama 2020–2022. Sebaliknya, Nurhayati, (2023) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tetap memberikan kontribusi positif terhadap persepsi investor mengenai nilai perusahaan. Penggunaan pendekatan valuasi seperti *Dividend Discount Model* (DDM), sebagaimana diterapkan oleh Haryanto, (2022) dan Muhammad & Soekarno, (2024) juga memperkuat pandangan bahwa dividen berperan penting dalam pembentukan harga saham, terutama pada bank digital yang kini berkembang pesat di pasar modal.

Studi terbaru turut mengonfirmasi pentingnya kebijakan dividen dalam sektor perbankan. *Dividend Per Share* (DPS) terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Elviana & Faisal, 2020) sedangkan Ainun, (2019) dan Silvia & Ardini, (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara umum berdampak positif terhadap harga saham karena dianggap sebagai sinyal informasi positif oleh investor. Namun demikian, tidak semua penelitian sejalan Sugianto & Istanti, (2024) melaporkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu berdampak terhadap harga saham perusahaan perbankan. Selain itu, kebijakan utang (*debt policy*) ditemukan dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham. Dalam kondisi utang perusahaan yang tinggi, dibutuhkan pembayaran dividen yang lebih besar untuk menjaga stabilitas harga saham dan mengurangi ketidakpastian pasar (Ainun, 2019). Profitabilitas dan *leverage* juga dilaporkan sebagai faktor yang berpengaruh positif terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 (Silvia & Ardini, 2020).

Secara teoritis, konsistensi dalam pembayaran dividen yang stabil atau meningkat akan diterjemahkan oleh pasar sebagai sinyal positif mengenai keberlanjutan kinerja dan profitabilitas perusahaan (Ramadhan et al., 2024). Sebaliknya, penurunan atau ketidakaturan dalam pembagian dividen dapat ditafsirkan sebagai indikasi adanya risiko atau ketidakstabilan internal yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor. Dalam sektor yang sangat diatur seperti perbankan, di mana transparansi informasi terbatas, dividen menjadi sinyal penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Khotimah et al., 2023). Dengan demikian, penelitian empiris yang menguji bagaimana kebijakan dividen memengaruhi

harga saham dalam sektor perbankan Indonesia selama periode 2020–2024 menjadi urgensi tersendiri.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk mengirimkan sinyal kepada investor tentang kondisi internal perusahaan yang tidak sepenuhnya dapat diamati oleh pasar (Gama et al., 2024). Salah satu sinyal utama dalam keuangan perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut teori ini, keputusan untuk menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi dapat diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen yakin terhadap stabilitas laba di masa mendatang dan tidak memiliki kebutuhan mendesak untuk menahan laba sebagai pembiayaan internal. Spence, (1973) menyatakan bahwa dalam kondisi informasi asimetris, sinyal yang dikirim perusahaan akan memengaruhi persepsi investor dan tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, DPR yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan peningkatan kepercayaan pasar dan nilai saham yang lebih tinggi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan strategis perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham. Salah satu indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend per Share* (DPS), yaitu jumlah dividen tunai yang dibayarkan untuk setiap lembar saham yang beredar (Lilianti, 2018). DPS dihitung dengan membagi total dividen kas dengan jumlah saham biasa yang beredar ((Gitman & Zutter, 2012). DPS mencerminkan nilai aktual dari dividen yang diterima oleh investor per saham, dan sering kali dijadikan tolok ukur konsistensi manajemen dalam memberikan imbal hasil langsung kepada pemegang saham (Sufyati & Anlia, 2021). DPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham. Sebaliknya, penurunan DPS dapat menimbulkan persepsi negatif dari pasar mengenai prospek kinerja keuangan perusahaan

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan pasar terhadap saham perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran saham di bursa efek. Menurut Hartono, (2022) harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti laba bersih, struktur modal, dan kebijakan dividen, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen investor. Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai ekonomis perusahaan di masa depan (Irawan & Kusuma, 2019). Oleh karena itu, setiap keputusan manajerial yang memengaruhi ekspektasi laba atau risiko perusahaan akan terefleksi pada perubahan harga saham.

Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional, khususnya dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Ciri khas industri perbankan meliputi tingkat leverage yang tinggi, regulasi ketat dari otoritas moneter (OJK dan BI), dan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Menurut Kasmir, (2007) perusahaan perbankan harus menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan stabilitas karena kepercayaan publik menjadi fondasi utama kelangsungan operasional. Dalam kebijakan dividen, bank dituntut untuk menjaga kecukupan modal, sehingga distribusi laba dalam bentuk dividen sering kali dipertimbangkan secara lebih hati-hati dibandingkan sektor non-keuangan (Hery, 2023).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen diyakini memiliki pengaruh terhadap harga saham karena dianggap sebagai sinyal keuangan yang dikirimkan manajemen kepada investor mengenai prospek laba dan stabilitas perusahaan di masa depan, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal. Perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten dipersepsikan memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam; Tamam, (2024) menemukan bahwa dividend payout ratio dan dividend yield tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham perbankan, sementara Nurhayati, (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tetap berkontribusi positif terhadap persepsi investor. Selain itu, pendekatan valuasi seperti Dividend Discount Model (DDM) yang digunakan oleh Haryanto, (2022) dan Muhammad & Soekarno, (2024) memperkuat argumen bahwa dividen memainkan peran penting dalam pembentukan harga saham, khususnya pada sektor bank digital. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham sektor perbankan di Indonesia pada periode 2020–2024 (Sugiyono, 2017). Teori yang digunakan sebagai dasar analisis adalah Teori Sinyal (*Signal Theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui kebijakan dividen dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai pasar saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria pemilihan, yaitu: (1) perusahaan harus terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2020-2024; (2) Membagikan dividen minimal selama 2 kali dalam periode tersebut; (3) Memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses dan (4) Sahamnya aktif diperdagangkan setiap tahunnya. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan perbankan.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari beberapa sumber utama, yaitu: laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report), data harga saham dan volume perdagangan yang dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id), informasi mengenai pembagian dividen yang tercantum dalam laporan keuangan dan situs resmi emiten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data historis dari laporan tahunan, data dividen, dan harga saham selama periode 5 tahun (2020–2024). Adapun teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana (Kurniawan, 2016), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kebijakan dividen dan harga saham secara linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020-2024. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan perbankan diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham, karena dividen dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Fauziah, 2017). Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak kebijakan dividen terhadap pergerakan harga saham sangat penting dalam analisis investasi. Adapun hasil uji deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	206	9675	3064.44	2360.614
Kebijakan Dividen	60	0	374	72.21	103.160

Sumber: *Output SPSS 2025*

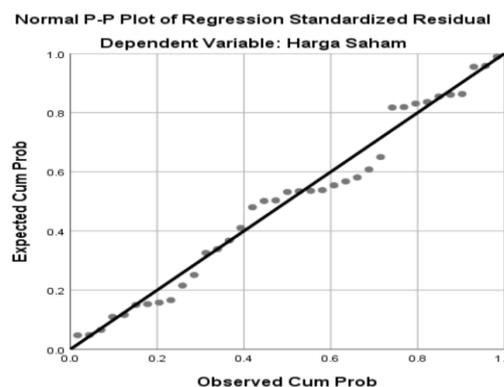
Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian mencakup 60 sampel yang berasal dari periode tahun 2020 hingga 2024. Untuk harga penutupan saham, nilai minimum tercatat sebesar 206 dan maksimum sebesar 9.675, dengan rata-rata sebesar 3.064,44. Deviasi standar yang cukup besar, yaitu 2.360,614, menggambarkan adanya fluktuasi harga saham yang cukup signifikan dalam periode tersebut.

Sementara itu, dividen per saham memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 374, dengan rata-rata sebesar 72,21. Deviasi standar yang mencapai 103,160 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan selama periode yang diamati. Dengan demikian, hasil ini menggambarkan adanya variasi yang signifikan pada harga saham dan kebijakan dividen, yang dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap pergerakan harga saham di sektor perbankan pada periode 2020-2024.

Kemudian, Sebelum melanjutkan pada analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas, yang bertujuan memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Setelah asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan untuk menguji hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham pada sektor perbankan di periode 2020-2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas, Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual hampir seluruhnya terletak pada garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Selain melalui grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Normality Test	Test statistic	Sig.
One-Sample Kolmogrov smirnov test	0.066	0.200

Sumber: *Output SPSS 2025*

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data dan distribusi normal.

Uji Autokorelasi

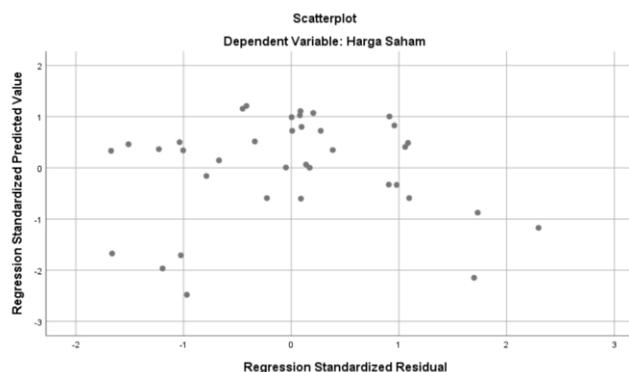
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson	Decision
.820 ^a	.672	.656	1.767	Tidak ada autokorelasi

Sumber: *Output SPSS 2025*

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,767. Berdasarkan nilai dL (1,5485) dan dU (1,6162) dengan n = 60, nilai Durbin-Watson berada di antara dL dan dU, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi independensi residual dapat diterima.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil grafik uji heteroskedastisitas, titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model ini. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan asumsi mengenai distribusi residual terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keputusan
(Constant)	6.947	0.000	
Kebijakan Dividen	0.871	0.393	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS 2025*

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel Kebijakan Dividen adalah 0,393, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi ini, karena residuals tidak menunjukkan pola yang sistematis terkait dengan variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients	
	B	Std. error
(Constant)	5.945	.316
Kebijakan Dividen	.459	.073

Sumber: *Output SPSS 2025*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, nilai konstanta (α) sebesar 5,945 dan nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen (b) sebesar 0,459. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 5,945 + 0,459X$$

Dari persamaan di atas, Konstanta sebesar 5,945 mengandung arti bahwa jika nilai Kebijakan Dividen (X) sama dengan nol, maka nilai Harga Saham (Y) adalah sebesar 5,945. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,459 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit pada Kebijakan Dividen akan menyebabkan Harga Saham meningkat sebesar 0,459, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients		t	Sig.	Keputusan
	B	Std. error			
(Constant)	5.945	.316	18.793	.000	
Kebijakan Dividen	.459	.073	6.258	.000	Ada Pengaruh

Sumber: *Output SPSS 2025*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai Sig. untuk Kebijakan Dividen adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti bahwa perubahan dalam kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham secara statistik dalam model regresi ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.820a	.672	.656

Sumber: *Output SPSS 2025*

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,672 yang artinya 67,2% variasi pada Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Kebijakan Dividen dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya, yaitu 32,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, yang mungkin mencakup faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, atau variabel makroekonomi yang tidak dianalisis dalam model ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,459 menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan dividen diikuti oleh kenaikan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam kebijakan pembagian laba kepada pemegang saham merupakan faktor yang secara statistik mampu mendorong apresiasi nilai saham emiten di pasar modal.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukan hanya merupakan aktivitas distribusi keuntungan, melainkan berperan sebagai instrumen transmisi informasi keuangan dari manajemen kepada investor. Dalam kerangka teori sinyal sebagaimana dikemukakan oleh Spence, (1973) kebijakan dividen mengandung makna simbolik yang diterima oleh pasar sebagai cerminan ekspektasi manajerial terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan untuk mendistribusikan dividen oleh pihak manajemen diinterpretasikan oleh pelaku pasar sebagai pernyataan implisit bahwa perusahaan memiliki arus kas yang memadai, prospek pertumbuhan yang stabil, dan tidak menghadapi tekanan likuiditas dalam jangka pendek maupun menengah (Sianturi, 2024). Oleh karena itu, sinyal positif yang tercipta melalui kebijakan dividen ini meningkatkan permintaan terhadap saham yang bersangkutan, sehingga memberikan dorongan terhadap harga pasar saham tersebut.

Signifikansi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham sebagaimana diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Amri & Praptoyo, (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki daya pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor riil di Indonesia. Fitri & Purnamasari, (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar kemungkinan terjadinya revaluasi positif terhadap saham perusahaan. Hakami, (2014) juga mengemukakan bahwa keputusan pembagian dividen secara teratur meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, karena dividen merupakan representasi dari komitmen perusahaan terhadap pencapaian kinerja keuangan jangka panjang.

Hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,528. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 52,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh fluktuasi pada kebijakan dividen. Sementara itu, 47,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, yang mencakup faktor-faktor seperti laba per saham (EPS), *return on equity* (ROE), struktur modal, rasio likuiditas, serta faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi dan suku bunga. Ainun, (2019) menemukan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham akan semakin kuat jika disertai dengan struktur utang yang sehat. Dalam penelitian yang berbeda, Nurhayati et al., (2022) membuktikan bahwa corporate social responsibility mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan persepsi pasar terhadap komitmen jangka panjang perusahaan, termasuk dalam pengelolaan dividen.

Penelitian oleh Husein & Kharisma, (2020) menunjukkan bahwa dividen merupakan elemen utama dalam proses pembentukan persepsi risiko investor. Stabilitas dividen yang

dipertahankan oleh perusahaan memberikan isyarat kepada investor bahwa perusahaan memiliki orientasi keberlanjutan yang kuat, yang pada akhirnya menurunkan risiko persepsi dan meningkatkan valuasi pasar. Namun demikian, tidak semua hasil menunjukkan hubungan positif. Sjahrudin et al., (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen yang bersifat agresif tanpa disertai kinerja fundamental yang memadai justru berpotensi menurunkan harga saham, karena investor menilai strategi tersebut sebagai bentuk pengalihan perhatian dari permasalahan internal perusahaan, atau sebagai langkah sementara yang tidak berkelanjutan.

Dengan merujuk pada keseluruhan temuan empiris dan bukti teoritis yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan variabel strategis dalam mekanisme pembentukan harga saham. Signifikansi hubungan tersebut tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga ekonomis, dalam arti bahwa keputusan manajerial mengenai dividen mengandung dampak yang substansial terhadap nilai pasar perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan publik diharapkan menyusun kebijakan dividen secara terstruktur dan konsisten berdasarkan perhitungan yang mencerminkan kemampuan operasional dan strategi pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020-2024. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen, yang diukur dengan Dividend per Share (DPS), akan diikuti dengan kenaikan harga saham, dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara keduanya. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek keuangan perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan perbankan perlu memperhatikan kebijakan dividen mereka, karena selain menjadi bentuk distribusi keuntungan, dividen juga mencerminkan kestabilan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan disarankan untuk menjaga konsistensi dalam kebijakan dividen guna memperkuat kepercayaan investor dan mendukung stabilitas harga saham di pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham, seperti kondisi makroekonomi, reputasi manajemen, atau struktur kepemilikan, serta memperluas objek penelitian pada sektor industri lain agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam.

REFERENSI

- Ainun, M. B. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Hutang pada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 382–402.
- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4753>
- Elviana, E., & Faisal, M. (2020). Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 6(3), 204–212.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 8–14.

- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance 13th Edition*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
https://universa.aluno.faveni.edu.br/HomePages/fulldisplay/4050193/Principles_Of_Managerial_Finance_11th_Edition_Lawrence_J_Gitman.pdf
- Hakami, M. A. F. (2014). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Manajemen Bisnis*, 4(1). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmb/article/view/5283>
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Haryanto, B. (2022). *Bank Health Analysis Using Risk Based Bank Rating and Stock Valuation on PT Bank Jago Tbk*.
<https://digilib.itb.ac.id/assets/files/2023/MjAyMl9UU19QUF9CYW1iYW5nIEhhcnlhbRvXzI5MTIwNDZfRnVsbCBUZXgucGRm.pdf>
- Hery, S. E. (2023). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Studies and Research*, 1(2), 1061–1067.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Kasmir. (2007). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, I. C., Sari, N., & Ningsih, L. A. (2023). The Financial Performance and Macroeconomic Factors Affecting Sharia Banking Market Share in Indonesia. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 11(2), 71–79.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis Regresi*. Prenada Media.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12–22.
- Muhammad, H., & Soekarno, S. (2024). *Analyzing the Financial Performance and Stock Valuation Of Digital Bank on the Indonesian Stock Exchange (Case Study: ALLO Bank Indonesia)*.
<https://www.aijbm.com/wp-content/uploads/2024/07/H777891.pdf>
- Nurhayati, E. C., Trihudiyatmanto, M., Efendi, B., Purwanto, H., & Affandi, A. (2022). Corporate Social Responsibility: Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(3), 24–40.
- Nurhayati, I. (2023). *The Impact of Capital Structure, Profitability, and Dividend Payment on Firm Value: Evidence from Indonesian Banking*.
<https://ieomsociety.org/proceedings/2023vietnam/250.pdf>

- Ramadhan, B., Rosdini, D., & Yuliafitri, I. (2024). Analysis of Empirical Study on the Impact of Esg Risk Score and Dividend Payout Ratio on Issuer Valuation. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 43–61.
- Sianturi, J. A. T. P. (2024). *Inovasi Dividen: Pendorong Pertumbuhan Perusahaan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Siladjaja, M. (2025). *Kualitas Laba Dan Manajemen Pajak: Sebuah Tinjauan Terhadap Kebijakan Dividen*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Silvia, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2813/2823>
- Sjahruddin, H., Kadir, M. A., Selfi, A., & Permana, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(4), 971–979.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling the Quarterly Journal of Economics, 87 (3). *MIT Press*, August, 355, 374.
- Sufyati, H. S., & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania.
- Sugianto, A. P., & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021). *Modus*, 36(1), 1–17.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (ke-25.)*. Bandung: ALFABETA Cv.
- Suharini, S., & Hastasari, R. (2025). Financial Performance Evaluation Of PT Bank Rakyat Indonesia TBK Using Financial Ratio Analysis For 2020-2024. *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, 6(01), 10–15.
- Tamam, M. R. D. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51055>